

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Teknik kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mempelajari objek-objek yang terjadi secara spontan atau langsung, tidak langsung. Pada metode kualitatif yang biasanya menggunakan observasi, dan wawancara (Busetto et al., 2020; Natow, 2020; Tavory, 2020). Pada penelitian kualitatif terdapat proses penelitian, dimana kualitatif ini melibatkan proses - proses penting dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang sesuai dan menganalisis data secara induktif (Döringer, 2021; O’Kane et al., 2021; Proudfoot, 2023; Vears & Gillam, 2022).

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian fenomenologis dipilih karena pendekatan penelitian ini menawarkan manfaat yaitu memungkinkan observasi yang dekat, wawancara mendalam secara terbuka dan tertutup terhadap subjek penelitian (Andrade, 2020). Fenomenologis adalah metode penelitian kualitatif yang mendasarkan diri pada pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif individu terhadap suatu fenomena, pendekatan ini menekankan pada pentingnya menggali makna subjektif yang mendasari pengalaman mereka. Desain penelitian fenomenologis dieksplorasi dengan menyoroti langkah-langkah metodologis, proses analisis data, serta tantangan dan keunggulan yang terkait. Selain itu, metode wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini memiliki manfaat yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data langsung dari responden, sehingga memudahkan perolehan data yang diperlukan (Jain, 2021).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek Penelitian adalah penyelidikan terhadap subjek atau entitas tertentu, seperti individu, objek, aktivitas, proses, dan lokasi (Karnia et al., 2023). Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah pelatih Chexo’z Karate Club. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampel, yaitu

melibatkan pertimbangan yang cermat terhadap kriteria atau tujuan tertentu, misalnya pengucapan sumpah karate dan penerapannya yang telah diamati dan ditetapkan peneliti. Sebagai sumber informasi utama dipilih 6 (Enam) pelatih karate yang telah melatih lebih dari delapan tahun.

3.3 Pengumpulan Data

Pedoman wawancara digunakan sebagai alat penelitian. Terkait pedoman wawancara penelitian ini, beberapa rubrik yang menganut gagasan penguatan pendidikan karakter dan sumpah karate diperkuat dengan penegasan dari para ahli bahasa, pendidikan karakter, pendidikan jasmani, dan pelatih karate yang mendalami ilmu pendidikan jasmani.

3.3.1 Instrumen Penelitian

Tabel 2. Pedoman Wawancara Pelatih Karate

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Pendahuluan	1. Bagaimana pengalaman Sensei dalam dunia karate, dari awal tertarik dengan karate dan hingga saat ini menjadi pelatih karate?
		2. Bagaimana Sensei mendefinisikan nilai-nilai utama yang terkandung dalam sumpah karate?
		3. Bagaimana Sensei memaknai sumpah karate dalam konteks penanaman pendidikan karakter?
2	Persepsi Umum	4. Menurut Sensei, apa saja nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui sumpah karate?
		5. Menurut Sensei, apa dampak yang muncul pada karakter para atlet setelah mereka memahami dan mengikuti sumpah karate secara aktif?
3	Internalisasi Sumpah Karate	6. Bagaimana Sensei menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter (contoh: kejujuran, kesetiaan, hormat) dalam konteks sumpah karate?

		7. Bagaimana Sensei melibatkan para atlet dalam pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sumpah karate?
4	Pengalaman Pribadi	8. Apakah terdapat momen atau cerita khusus yang membuat Sensei yakin bahwa sumpah karate memiliki peran penting dalam membentuk karakter positif pada atlet?
		9. Bagaimana Sensei memandang aspek individualitas dalam memahami sumpah karate? Apakah ada penyesuaian yang dilakukan sesuai dengan karakteristik unik setiap atlet?
5	Nilai-nilai Khusus dalam Sumpah Karate	10. Apa nilai-nilai utama sumpah karate yang Sensei anggap penting untuk ditanamkan pada para peserta didik?
		11. Bagaimana sumpah karate membantu dalam membentuk pendidikan karakter siswa?
6	Tantangan dan Strategi	12. Apakah Sensei mengalami kendala dalam menerapkan sumpah karate untuk membangun karakter peserta didik?
		13. Apakah Sensei menggunakan strategi atau pendekatan khusus untuk memastikan efektivitas sumpah karate dalam membentuk karakter siswa?
7	Evaluasi dan Pemantauan	14. Bagaimana siswa merespons sumpah karate dalam pelatihan?
		15. Bagaimana Sensei melihat perubahan perilaku atau sikap positif di luar dojo pada para atlet yang secara aktif mengamalkan nilai-nilai dalam sumpah karate?
8	Harapan, Dampak Jangka Panjang dan Kesimpulan	16. Apakah Sensei percaya bahwa pemahaman mendalam terhadap sumpah karate dapat memiliki dampak jangka panjang pada kepribadian dan kehidupan sehari-hari para atlet setelah mereka tidak lagi aktif dalam dunia karate?

	17. Apa harapan Sensei terkait peran sumpah karate ke depannya dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa?
	18. Apakah ada pesan atau saran khusus yang ingin Sensei bagikan kepada pelatih lainnya yang ingin memperkuat pendidikan karakter melalui sumpah karate?

3.3.2 Prosedur Penelitian

Peneliti adalah alat dalam penelitian kualitatif. Perencana dan pelaksana adalah apa yang dilakukan peneliti. Selain itu, peneliti juga diharuskan menangani data yang dikumpulkan, yang meliputi evaluasi, pemahaman, dan penarikan kesimpulan dari keseluruhan data (Agustina et al., 2023). Prosedur pada penelitian ini terdapat tiga tahapan diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan data. Ketiga tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

3.3.2.1 Tahap perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah proses penentuan topik. Topik yang akan diambil dalam penelitian berjudul Tinjauan Fenomenologis Persepsi Pelatih Terhadap Sumpah Karate Sebagai Penanaman Pendidikan Karakter. Selain itu, penelitian akan mengumpulkan data, observasi jurnal, atau mengumpulkan bahan-bahan yang mendukung topik yang telah ditentukan, dan juga akan menyusun instrumen penelitian. Dalam tahap perencanaan ini juga dilakukan validitas dari instrumen yang akan digunakan dan sudah dikonsultasikan kepada beberapa pihak ahli agar diuji kelayakan lalu dilakukan perbaikan terhadap instrumen yang sudah di persiapkan sebelumnya. Setelah instrumen yang digunakan sudah dikatakan layak dalam pengambilan data penelitian, maka tahap selanjutnya yang dapat dilakukan adalah meminta perizinan kepada pihak dojo yang hendak diambil data atau dilakukan penelitian atau penelitian, setelah ditentukan bahwa instrumen yang digunakan sesuai untuk keperluan pengumpulan data penelitian.

3.3.2.2 Wawancara Semi Berstruktur

Wawancara ini dimulai dengan membahas topik-topik yang diuraikan dalam panduan wawancara. Panduan wawancara berbeda dengan jadwal yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Urutan pertanyaan berbeda-beda pada setiap peserta berdasarkan proses wawancara dan respon yang diberikan oleh masing-masing individu. Meskipun demikian, prosedur wawancara memastikan bahwa peneliti mampu mengumpulkan data yang konsisten dari individu. Peneliti dapat mengoptimalkan waktunya dengan menggunakan metode ini. Peneliti mempunyai kemampuan untuk merumuskan pertanyaan dan secara mandiri menentukan topik yang ingin mereka bahas. Standar wawancara bisa sangat luas dan rumit, namun tidak harus dipatuhi secara ketat. Panduan wawancara dirancang untuk berkonsentrasi pada bidang subjek spesifik yang sedang diselidiki, meskipun panduan ini dapat dimodifikasi setelah wawancara jika ada konsep atau pemikiran tambahan yang muncul di lain waktu. Meskipun pewawancara berusaha mengumpulkan sudut pandang partisipan, penting bagi mereka untuk menerapkan pengendalian diri agar dapat mencapai tujuan penelitian secara efektif dan menyelidiki topik penelitian secara menyeluruh..

3.3.2.3 Tahap pelaksanaan

Untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang perspektif pelatih tentang sumpah karate, melakukan wawancara memerlukan pendekatan yang cermat dan logis. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka ataupun daring dengan pelatih karate yang terlibat. Sebelumnya, para pelatih terlebih dahulu dihubungi melalui pesan atau telepon untuk menjelaskan tujuan penelitian dan mendapatkan persetujuan mereka untuk berpartisipasi dalam wawancara. Pada saat wawancara, peneliti menjelaskan secara rinci tentang kerangka penelitian, serta pentingnya kejujuran dalam menyampaikan pandangan mereka.

Wawancara dimulai dengan membuka dengan pertanyaan terbuka yang dirancang untuk memberi pelatih kesempatan untuk secara bebas mengungkapkan pemikiran dan pandangan mereka tentang sumpah karate. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk mengeksplorasi bagaimana pelatih memahami, menerapkan, dan mengintegrasikan sumpah karate dalam praktik dan pendidikan karakter. Peneliti kemudian memperdalam wawancara dengan bertanya tentang pengalaman

pribadi dan budaya mereka yang mungkin memengaruhi persepsi mereka terhadap sumpah karate.

Selama wawancara, peneliti dengan cermat mencatat komentar yang diberikan oleh pelatih. Setelah itu, tanggapan tersebut dianalisis secara komprehensif untuk menemukan pola yang berulang, tema utama, dan variasi dalam persepsi pelatih tentang sumpah karate. Selain itu, catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan pengamatan terkait yang dilakukan selama wawancara. Setelah wawancara berakhir, transkripsi rekaman wawancara dilakukan untuk membuat proses analisis data lebih mudah.

Peneliti juga memberikan kesempatan kepada pelatih untuk menguraikan tanggapan mereka atau memberikan klarifikasi lebih lanjut selama wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan dalam lingkungan yang santai dan terbuka, yang menawarkan lingkungan yang aman di mana pelatih dapat dengan bebas mengungkapkan pendapatnya tanpa merasakan tekanan apa pun. Semua tindakan yang diambil selama wawancara dilakukan dengan mempertimbangkan etika penelitian, termasuk kepercayaan, rasa hormat, dan kerahasiaan. Hal ini memastikan bahwa data yang diperoleh berkualitas tinggi dan berintegritas.

3.3.2.4 Tahap pengolahan data

Tahapan pengolahan data merupakan proses yang krusial untuk memahami secara mendalam persepsi pelatih terhadap sumpah Karate sebagai penanaman pendidikan karakter. Penelitian ini melibatkan serangkaian tahapan penting dalam pengolahan data untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang persepsi pelatih terhadap sumpah Karate sebagai penanaman pendidikan karakter. Tahap-tahap ini secara cermat dilakukan untuk memastikan integritas dan kualitas data yang diperoleh dari wawancara. Tujuan dari wawancara kualitatif adalah untuk memahami sepenuhnya pengalaman unik, opini, dan sudut pandang setiap orang mengenai topik yang sedang dipelajari (Kaharuddin, 2021; Nasir et al., 2023).

3.3.2.4.1 Transkripsi Wawancara

Tahap pertama dalam pengolahan data adalah mentranskripsikan rekaman wawancara dengan cermat. Transkripsi dilakukan secara detail untuk memastikan bahwa semua tanggapan pelatih direkam dengan akurat. Setiap percakapan, isyarat, atau ekspresi yang relevan dicatat dengan teliti. Transkripsi wawancara

memungkinkan peneliti untuk memiliki akses terhadap seluruh materi wawancara yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut.

3.3.2.4.2 Analisis dan Kategorisasi Tema

Setelah transkripsi selesai, dilakukan analisis tematik terhadap data wawancara. Analisis dimulai dengan membaca transkrip secara keseluruhan untuk memahami keseluruhan konteks wawancara. Kemudian, tema-tema umum, pola, dan perbedaan dalam persepsi pelatih terhadap sumpah karate diidentifikasi. Peneliti secara manual mencatat dan mengelompokkan temuan-temuan yang relevan. Data dikodekan dan dianalisis secara induktif, sehingga memungkinkan pola-pola tematik yang muncul dari data untuk berkembang secara alami.

Setelah identifikasi tema-tema, langkah berikutnya adalah mengkategorikan temuan-temuan menjadi kumpulan tema yang lebih besar. Tema-tema ini mewakili aspek-aspek kunci dari persepsi pelatih terhadap sumpah karate dan penanaman pendidikan karakter. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan dan perbedaan, sehingga memungkinkan peneliti untuk membuat pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek dalam konteks fenomena yang diteliti.

3.3.2.4.3 Interpretasi Data

Data kemudian diinterpretasikan secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang persepsi pelatih terhadap sumpah karate. Interpretasi dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan dengan teori-teori yang relevan yang muncul dari kajian pustaka. Langkah ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan dan menjelaskan makna dari data yang ditemukan, serta mengeksplorasi implikasi teoritis dan praktis dari temuan-temuan tersebut.

3.3.2.4.4 Penyusunan Temuan

Setelah proses analisis selesai, temuan-temuan utama dari penelitian disusun. Penelitian ini akan menghasilkan serangkaian temuan yang mendukung pertanyaan penelitian. Setiap temuan didukung dengan kutipan langsung dari data wawancara yang relevan, menunjukkan keterkaitannya dengan persepsi pelatih terhadap sumpah karate.

3.3 Analisis Data

Mengumpulkan data yang diperlukan, memilih dan mengklasifikasikannya untuk diproses, dan kemudian mengaturnya secara metodis sehingga penulis dan

pihak lain dapat memahaminya adalah bagian dari proses analisis data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memberikan hasil yang dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti atau orang lain. Menganalisis data melibatkan tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Yulmaida et al., 2023).

a) Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menentukan informasi apa saja yang diperlukan dan apa yang tidak. Selain itu, mereka berkonsentrasi dan mengarahkan perhatian mereka pada segala sesuatu yang dapat membantu mereka dalam menangani subjek studi ini.

b) Penyajian Data

Tahap reduksi data ini lebih mendalam dibandingkan tahap sebelumnya. Saat ini data disajikan dalam bentuk definisi atau klasifikasi singkat berdasarkan temuan. Tujuannya adalah membuat data lebih mudah diinterpretasikan dan lebih terorganisir.

c) Penarikan Kesimpulan

Membuat kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Setelah menyelesaikan dua tahap pertama, tahap ini dapat diselesaikan. Pada titik ini, kesimpulan dibuat oleh peneliti dengan menggunakan semua data yang telah mereka kumpulkan sejauh ini.